

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Intellectual Capital***

###### **2.1.1.1 Definisi *Intellectual Capital***

Definisi *Intellectual Capital* menurut Kartika dan hartane (2013:17) adalah sebagai berikut:

“Intellectual Capital merupakan asset utama suatu perusahaan disamping asset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola asset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dan pihak eksternal”.

Sedangkan definisi *Intellectual Capital* menurut PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) mengenai Intangible assets atau aktiva tidak berwujud adalah sebagai berikut:

“*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah Suatu *asset* tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk membantu investor dalam menilai harga saham perusahaan.

### 2.1.1.2 Indikator *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini, intellectual capital akan diukur dengan menggunakan metode pengukuran Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) yang dikembangkan oleh Public pada tahun (1998) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

VAICTM tidak mengukur intellectual capital, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan intellectual capital (Ihyaul Ulum et al., 2009).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

$$CAVA = \frac{VALUE\ ADDED}{CAPITAL\ EMPLOYED}$$

$$VAHU = \frac{VALUE\ ADDED}{HUMAN\ CAPITAL}$$

$$STVA = \frac{STRUCTURAL\ CAPITAL}{VALUE\ ADDED}$$

## 2.1.2 *Enterprise Risk Management*

### 2.1.2.1 Definisi *Enterprise Risk Management*

Definisi *Enterprise Risk Management* menurut Hery (2015 : 12) adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Risk Management* merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang

berpotensi memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan yang telah dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan.”.

Sedangkan definisi *Enterprise Risk Management* menurut Rani Maralis dan Aris Triyono (2019:8) adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Risk Management* adalah berkaitan dengan kegiatan keamanan, yang bertujuan menjaga harta benda personel perusahaan terhadap kerugian yang disebabkan oleh berbagai gangguan”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan selalu menghadapi ketidakpastian dan tantangan untuk mengelola dan mengidentifikasi seberapa besar kemungkinan ketidakpastian yang mungkin diterima untuk meningkatkan nilai *stakeholder*.

### 2.1.2.2 Indikator *Enterprise Risk Management*

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah *indeks ERM disclosure* (Devi, dkk. 2017).

$$\text{ERMDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

ERMDI = ERM Disclosure Index

$\sum ij \text{ Ditem}$  = Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij \text{ ADitem}$  = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

**Tabel 2.1**  
**Item Enterprise Risk Management**

NO.	ITEM PENGUNGKAPAN
<b>Tata Kelola dan Budaya</b>	
1.	Informasi tentang dewan direksi memberikan pengawasan terhadap strategi dan melaksanakan tanggung jawab tata kelola untuk mendukung manajemen dalam mencapai strategi dan tujuan bisnis.
2.	Informasi tentang struktur organisasi beserta uraian kerja yang memadai dan tanggung jawab dengan jelas.
3.	Informasi tentang organisasi mendefinisikan perilaku yang diinginkan yang menjadi ciri budaya yang diinginkan entitas.
4.	Informasi tentang organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inti entitas.
5.	Informasi tentang organisasi berkomitmen untuk membangun sumber daya manusia sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis.
<b>Strategi dan Pengaturan Tujuan</b>	
6.	Informasi tentang organisasi mempertimbangkan potensi dampak konteks bisnis pada profil risiko.
7.	Informasi tentang organisasi mendefinisikan <i>risk appetite</i> dalam konteks menciptakan, melestarikan, dan mewujudkan nilai.
8.	Informasi tentang organisasi mengevaluasi strategi alternatif dan dampak potensial pada profil risiko.
9.	Informasi tentang organisasi merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dengan mempertimbangkan risiko.
<b>Kinerja</b>	
10.	Informasi tentang organisasi mengidentifikasi risiko yang berdampak kepada kinerja strategi dan tujuan bisnis.
11.	Informasi tentang organisasi menentukan prioritas risiko mana yang harus didahulukan mitigasinya.
12.	Informasi tentang organisasi menentukan bentuk respons terhadap risiko, khususnya risiko yang menempati prioritas utama (risiko signifikan).
13.	Informasi tentang organisasi mengimplementasikan respons dan mitigasi risiko.
14.	Informasi tentang organisasi mengembangkan dan mengevaluasi risiko secara portofolio.
<b>Tinjauan dan Revisi</b>	
15.	Informasi tentang organisasi selalu mengamati dan mengukur dinamika perubahan yang substansial yang mesti segera diantisipasi oleh organisasi.

16.	Informasi tentang organisasi menelaah atau mengkaji kinerja beserta risiko-risikonya sebagai langkah melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
17.	Informasi tentang organisasi melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada <i>ERM</i> ini.
<b>Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan</b>	
18.	Informasi tentang organisasi memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dan sistem informasi yang memadai untuk mendukung <i>ERM</i> .
19.	Informasi tentang organisasi menggunakan saluran-saluran komunikasi organisasi untuk mendukung <i>ERM</i> .
20.	Informasi tentang laporan organisasi tentang risiko, budaya, dan kinerja di berbagai tingkatan dan di seluruh entitas.

Sumber: *ERM Integrating with Strategy and Performance* (2017)

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

#### 2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan menurut Irham Fahmi (2015:82) adalah sebagai berikut:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang”.

Sedangkan definisi Nilai Perusahaan menurut Riska Franita (2018:7) adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan untuk mencapai prospek masa depan.

### **2.1.3.2 Indikator Nilai Perusahaan**

Menurut Irfan Fahmi (2013:138) Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

*PBV* = Price Book Value

*MPS* = Harga per saham

*BPS* = Laba per saham

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Sudibya dan Mitha (2014) sebagai berikut :

“Intellectual Capital Berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan. Jika Kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelola secara efisien akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat”.

Menurut Sri Imanigati dan Mekani Vestari (2016:104) sebagai berikut:

“Ketika perusahaan pada posisi mempunyai kemampuan semakin tinggi dalam mengelola asset dan ekuitas perusahaan, mengelola SDM dan juga kemampuan meningkatkan kompetensi dan keunggulan kompetitifnya maka kegiatan operasional perusahaan akan meningkat sehingga, laba meningkat dan nilai perusahaan mengalami peningkatan”.

Menurut Wahyu Widarjo (2012) sebagai berikut :

“pengungkapan modal intelektual yang semakin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan

mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan sekaligus meningkatkan kapasitas pasar”

### **2.2.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Pardjo YAP (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat melindungi nilai (*protecting value*) dan menambah nilai (*creating value*) perusahaan. Melindungi nilai perusahaan dalam hal ini memiliki arti bahwa manajemen risiko berfungsi untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Sedangkan menambah nilai memiliki pengertian bahwa manajemen risiko bisa meningkatkan performa bisnis suatu perusahaan”.

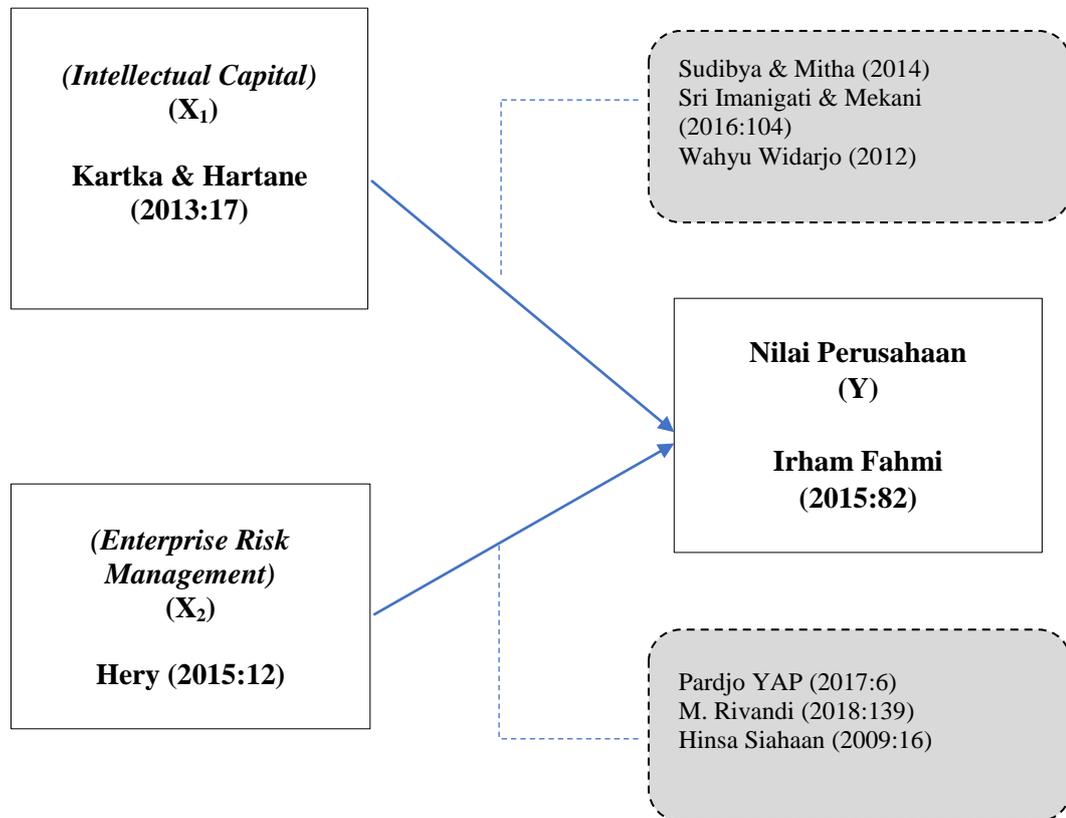
Berdasarkan Muhammad Rivandi (2018:139) adalah:

“menemukan bahwa *enterprise risk management* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Enterprise risk management* sebagai informasi non keuangan mampu menjadi sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin akan keamanan dana yang diinvestasikan.

Berdasarkan Hinsa Siahaan (2009:16) Adalah:

“Sebagian orang menggunakan *terminology risk management* hanya berkaitan dengan risiko murni (*pure risk*). Dalam manajemen risiko tradisional, yang menjadi goal (tujuan akhir) manajemen risiko adalah meminimalkan biaya risiko murni yang harus ditanggung perusahaan. Namun, seiring dengan berkembangnya cara pandang dan cara mengelola berbagai macam risiko, terpaksa diperlukan istilah manajemen risiko yang baru. Maka muncullah istilah *integrated risk management* dan *enterprise risk management* yang mencerminkan keinginan untuk mengelola semua risiko, terlepas apakah macam risikonya risiko murni atau risiko spekulasi”

### 2.2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

### Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.